

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi konteks program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan sekolah. Sebagian besar guru memberikan penilaian sangat baik terkait pencapaian tujuan pembelajaran, relevansi dengan Kurikulum Merdeka, dan indikator pembelajaran yang digunakan. Program ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran lingkungan dan karakter siswa melalui pendidikan praktis dan interaktif, serta mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program TdBA telah berhasil mencapai tujuannya, sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab ekologis di kalangan siswa.
2. Hasil evaluasi input program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi menunjukkan bahwa mayoritas guru memberikan penilaian sangat baik terhadap desain kurikulum, bahan dan sumber ajar, SDM pengajar, fasilitas, dan motivasi serta kesiapan belajar siswa. Desain kurikulum yang selaras dengan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2021 dinilai sangat efektif, dengan 83.3% guru memberikan penilaian sangat baik. Bahan dan

sumber ajar juga dinilai sangat memadai oleh 83.3% guru, meskipun terdapat kebutuhan akan bahan ajar yang lebih terstruktur. SDM pengajar yang kompeten dan tersertifikasi juga mendapat penilaian sangat baik dari 83.3% guru. Fasilitas pendukung seperti lahan dan alat praktikum dinilai sangat baik oleh 70.8% guru, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Motivasi dan kesiapan belajar siswa dinilai sangat baik oleh 75% guru, menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, evaluasi input menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi didukung dengan baik dari segi kurikulum, sumber daya, dan partisipasi siswa, namun masih ada beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk lebih mengoptimalkan program ini.

3. Hasil evaluasi proses program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan terstruktur. Mayoritas guru menilai bahwa perencanaan dan administrasi program sangat baik, dengan perencanaan pembelajaran yang terprogram dan teradministrasikan secara baik. Program ini melibatkan berbagai kegiatan praktis yang relevan dengan keterampilan abad 21 dan nilai-nilai Tribakti, seperti menanam, membuat kompos, dan mendaur ulang sampah, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) digunakan secara efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, beberapa kritik yang

perlu diperhatikan terkait evaluasi proses adalah perlunya peningkatan dalam manajemen waktu, pembiayaan, dan pendampingan guru. Manajemen waktu sering kali menjadi tantangan karena bentrokan dengan aktivitas lain seperti les dan mengaji siswa. Pembiayaan juga merupakan hambatan, meskipun dukungan orang tua sudah cukup baik, namun masih diperlukan sumber dana tambahan untuk mendukung program. Selain itu, meskipun guru-guru sudah mendapatkan pelatihan, mereka masih membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan dari mentor atau ahli di bidang TdBA untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran.

4. Hasil evaluasi produk program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran ekologi siswa. Berdasarkan hasil survei evaluatif menggunakan Google Form, 83,3% guru memberikan penilaian sangat baik terkait efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran ekologi peserta didik, sementara 16,7% lainnya merespon cukup. Penilaian positif ini mencerminkan bahwa program TdBA berhasil membangun pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui berbagai kegiatan seperti menanam tanaman, membuat kompos, dan mendaur ulang sampah, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis tetapi juga mengembangkan karakter yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Namun, beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki meliputi kurangnya modul ajar yang spesifik dan terstruktur untuk mendukung kegiatan ini secara lebih efektif, serta

kebutuhan akan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif bagi guru dalam mengimplementasikan dan mengembangkan program.

## **B. Implikasi**

implikasi berdasarkan kesimpulan penelitian program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi antara lain:

### 1. Relevansi program dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan

Kesimpulan bahwa program ekstrakurikuler TdBA sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan sekolah, serta berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila, memiliki beberapa implikasi penting:

- a. Peningkatan Implementasi Program: Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program serupa dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan pengembangan karakter siswa.
- b. Pengembangan Kurikulum: Program ini dapat menjadi model untuk mengembangkan kurikulum yang lebih praktis dan interaktif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal.
- c. Kebijakan Pendidikan: Hasil ini dapat mendorong pembuat kebijakan untuk mendukung dan memprioritaskan program ekstrakurikuler yang relevan dengan pendidikan karakter dan lingkungan.

### 2. Penilaian Input Program

Penilaian sangat baik terhadap desain kurikulum, bahan dan sumber ajar, SDM pengajar, fasilitas, serta motivasi dan kesiapan belajar siswa

menunjukkan dukungan yang kuat terhadap program TdBA, namun juga mengindikasikan area yang perlu ditingkatkan. Implikasinya adalah:

- a. Peningkatan Sumber Daya dan Fasilitas: Perlu adanya investasi lebih lanjut dalam fasilitas dan bahan ajar yang lebih terstruktur untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Pengembangan SDM: Pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar program lingkungan hidup harus menjadi prioritas.
- c. Motivasi Siswa: Mengembangkan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah penting.

### 3. Evaluasi Proses Program

Program yang berjalan dengan baik dan terstruktur, serta efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21, mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat bermanfaat. Namun, ada tantangan dalam manajemen waktu, pembiayaan, dan pendampingan guru.

Implikasinya adalah:

- a. Manajemen Program: Sekolah perlu mengembangkan strategi manajemen waktu yang lebih efektif untuk menghindari bentrokan dengan kegiatan lain, serta mencari sumber dana tambahan untuk mendukung program.

- b. Pendampingan dan Pelatihan Guru: Guru membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan dari mentor atau ahli untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran.
- c. Dukungan Finansial: Penggalangan dana dan kerjasama dengan pihak eksternal dapat membantu mengatasi hambatan pembiayaan.

#### 4. Evaluasi Produk Program

Peningkatan signifikan dalam kesadaran ekologi siswa menunjukkan bahwa program TdBA berhasil dalam membangun pemahaman dan kepedulian lingkungan. Namun, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti modul ajar yang spesifik dan kebutuhan akan dukungan lebih intensif bagi guru. Implikasinya adalah:

- a. Pengembangan Modul Ajar: Perlu pengembangan modul ajar yang lebih spesifik dan terstruktur untuk mendukung kegiatan pembelajaran lingkungan secara lebih efektif.
- b. Dukungan dan Pendampingan Guru: Memberikan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif bagi guru untuk memastikan implementasi program yang lebih baik.
- c. Perluasan Program: Keberhasilan ini dapat mendorong sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi program serupa dan menyesuaikannya dengan konteks lokal mereka.

Dengan mempertimbangkan implikasi ini, diharapkan program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi dan sekolah-sekolah lainnya dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan

lingkungan serta pembangunan karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### **C. Saran**

Penelitian mengenai program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi telah menunjukkan banyak keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam bidang lingkungan hidup. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program ini, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Saran penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang dapat meningkatkan efektivitas dan dampak program TdBA. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademis tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah lainnya. Untuk menjamin kesinambungan keberhasilan dan peningkatan program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi, ada beberapa saran penelitian yang dapat diusulkan, antara lain:

#### **a. Untuk Kepala Sekolah**

Kepala sekolah perlu memastikan bahwa manajemen waktu untuk program ekstrakurikuler TdBA lebih fleksibel dan terkoordinasi dengan baik. Penting untuk menyusun jadwal yang tidak bertabrakan dengan aktivitas lain seperti mengaji. Koordinasi dengan orang tua dan pihak terkait sangat diperlukan untuk menemukan waktu yang optimal bagi semua pihak. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa fasilitas dan bahan ajar yang digunakan

dalam program TdBA sudah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta terus bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk mendapatkan bahan ajar yang lengkap baik dalam bentuk hardcopy maupun softcopy .

b. Untuk Guru

Guru harus menjadi kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler TdBA agar anak-anak tidak merasa bosan. Mereka perlu terus meningkatkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan dan workshop terkait ekologi atau metode pengajaran kreatif. Guru juga harus berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan orang tua untuk memastikan program berjalan dengan lancar. Selain itu, penting untuk mengevaluasi perkembangan anak secara berkala untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

c. Untuk Orang Tua

Orang tua perlu lebih terlibat dalam mendukung program TdBA dengan menyediakan bibit atau alat kebun serta mendukung kegiatan siswa di rumah. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan rumah sangat penting untuk keberhasilan program ini. Orang tua juga harus memahami tujuan program TdBA agar dapat mendukung anak-anak mereka secara lebih efektif, memperkuat kerjasama antara sekolah, siswa, dan rumah .

d. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta

Dinas Pendidikan perlu mendukung sekolah dengan menyediakan bahan ajar yang lebih lengkap dan bervariasi serta memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi guru. Dinas juga harus memastikan bahwa fasilitas

pendukung seperti lahan, alat praktikum, dan media tanam tersedia dan memadai untuk mendukung kegiatan program TdBA. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap program ini untuk memastikan efektivitasnya dan memberikan dukungan yang diperlukan .

e. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat fokus pada aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini, seperti dampak jangka panjang dari program TdBA terhadap kesadaran lingkungan siswa dan komunitas sekitarnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih inovatif dan teknologi digital yang dapat diintegrasikan ke dalam program TdBA. Penting juga untuk mengevaluasi efektivitas kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung program ini .

#### **D. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan pengumpulan data, untuk meningkatkan efektivitas program TdBA, beberapa aspek yang perlu diperbaiki antara lain:

a. Manajemen Waktu

Hambatan utama dalam manajemen waktu program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi adalah bentrokan jadwal dengan aktivitas lain, seperti mengaji sepulang sekolah, yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan penyusunan jadwal yang lebih fleksibel dan terkoordinasi dengan baik di awal tahun ajaran, memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak bertabrakan dengan jadwal penting lainnya.

Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan waktu istirahat atau setelah jam sekolah untuk kegiatan tambahan, serta melakukan koordinasi yang lebih erat dengan orang tua dan pihak terkait untuk menemukan waktu yang paling optimal bagi semua pihak. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif, serta peningkatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan manajemen waktu dalam program ekstrakurikuler TdBA dapat lebih efektif, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan tanpa mengganggu aktivitas penting lainnya bagi siswa.

#### b. Pembiayaan

Salah satu kendala yang signifikan dalam program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi adalah pendanaan yang tidak memadai, yang membatasi kemampuan untuk pengadaan bahan-bahan penting, perluasan fasilitas, dan penyediaan sumber daya yang komprehensif untuk pendidikan lingkungan hidup yang efektif. Untuk mengatasi kendala keuangan ini, penting untuk menjajaki berbagai jalur pendanaan, seperti mengajukan permohonan hibah dari yayasan pendidikan, mencari sponsor dari bisnis lokal, dan menyelenggarakan acara penggalangan dana yang melibatkan komunitas sekolah.

Selain itu, mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam inisiatif pendanaan dapat memberikan dukungan yang besar. Menerapkan strategi hemat biaya, seperti memanfaatkan bahan daur ulang untuk proyek, juga dapat membantu mengurangi keterbatasan finansial. Dengan mendiversifikasi sumber pendanaan dan menerapkan langkah-langkah penghematan biaya yang inovatif, program

TdBA dapat mengamankan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatannya dan mencapai tujuan pendidikannya secara lebih efektif.

#### c. Pendampingan Guru

Kendala yang cukup besar dalam program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi adalah perlunya pendampingan dan dukungan guru yang lebih komprehensif. Meskipun sudah mendapatkan pelatihan awal, banyak guru merasa bahwa mereka kurang mendapatkan bimbingan berkelanjutan dan keahlian tingkat lanjut yang diperlukan untuk menerapkan dan mempertahankan program secara efektif.

Untuk mengatasi hal ini, penting untuk membangun sistem pendampingan terstruktur di mana pendidik berpengalaman atau pakar lingkungan hidup memberikan bimbingan dan dukungan berkelanjutan. Lokakarya rutin dan peluang pengembangan profesional yang berfokus pada praktik pendidikan ekologi terkini dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri guru. Selain itu, menciptakan platform kolaboratif di mana guru dapat berbagi sumber daya, ide, dan pengalaman dapat menumbuhkan komunitas yang suportif dan mendorong praktik terbaik. Dengan berinvestasi pada pengembangan guru yang berkesinambungan dan memberikan dukungan yang konsisten, program TdBA dapat dilaksanakan secara lebih efektif, memastikan bahwa pendidik dan siswa mendapatkan manfaat penuh dari inisiatif ini.

#### d. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas pada program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya tempat penampungan air, lahan

berkebun yang kurang memadai, dan belum adanya sistem pengelolaan sampah yang baik. Keterbatasan ini menghambat kemampuan program untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup yang komprehensif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sangat penting untuk memperluas infrastruktur yang ada dengan menambah lebih banyak tangki penyimpanan air untuk memastikan pasokan air yang dapat diandalkan untuk semua kegiatan berkebun, terutama selama musim kemarau. Peningkatan luas dan jumlah lahan berkebun akan memungkinkan lebih banyak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman dan budidaya. Selain itu, membangun sistem pengelolaan sampah yang kuat, termasuk pengenalan bank sampah, tidak hanya akan meningkatkan upaya pemilahan dan daur ulang sampah tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran praktis bagi siswa. Dengan meningkatkan dan memperluas fasilitas, program TdBA dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam yang sepenuhnya melibatkan siswa dalam praktik berkelanjutan.

e. Bahan dan sumber Ajar

Ketersediaan sumber daya dan bahan ajar pada program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi menghadapi tantangan seperti keterbatasan bahan hardcopy, sumber daya digital yang belum memadai, dan kurangnya modul kurikulum khusus.

Untuk mengatasi kendala ini, penting untuk meningkatkan jumlah bahan ajar fisik, memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses individu terhadap buku dan modul yang diperlukan. Memperluas sumber daya digital dengan memasukkan e-book, video pendidikan, dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan pengalaman

belajar dan membuat materi lebih mudah diakses. Mengembangkan dan mendistribusikan modul kurikulum khusus yang dirancang khusus untuk program TdBA dapat memberikan panduan terstruktur dan komprehensif bagi guru dan siswa.

Selain itu, berinvestasi dalam pelatihan rutin bagi para guru mengenai penggunaan sumber daya digital dan bahan ajar baru secara efektif akan memastikan mereka siap untuk mengintegrasikan alat-alat ini ke dalam pembelajaran mereka. Dengan meningkatkan ketersediaan dan variasi bahan ajar, program TdBA dapat menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih efektif dan menarik.

#### f. Insentif guru

Salah satu kendala yang signifikan dalam program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi adalah kurangnya insentif tambahan guru, yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan dalam program. Untuk mengatasi hal ini, penerapan sistem insentif terstruktur dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme guru. Insentif finansial, seperti bonus bulanan atau tunjangan bagi guru yang aktif berkontribusi pada program, dapat menjadi motivasi yang besar.

Selain itu, mengakui dan menghargai upaya guru melalui penghargaan, peluang pengembangan profesional, dan pengakuan publik dapat meningkatkan semangat dan komitmen. Mendorong pengakuan teman sejawat dan menciptakan komunitas yang mendukung di mana para guru merasa dihargai dan diapresiasi dapat lebih meningkatkan dedikasi mereka terhadap program ini. Dengan memperkenalkan insentif ini, program ini dapat menarik dan mempertahankan para

pendidik yang bersemangat dan termotivasi untuk memberikan pendidikan lingkungan berkualitas tinggi dan secara aktif berkontribusi terhadap keberhasilan inisiatif TdBA.

g. Digitalisasi dan penggunaan teknologi

Kendala signifikan dalam program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi adalah terbatasnya integrasi digitalisasi dan teknologi, yang dapat menghambat kemampuan program untuk melibatkan siswa secara efektif dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk berinvestasi pada infrastruktur teknologi, seperti menyediakan akses internet yang andal dan melengkapi ruang kelas dengan perangkat modern seperti tablet dan papan tulis interaktif. Mengembangkan kurikulum digital komprehensif yang mencakup modul e-learning, simulasi virtual, dan sumber daya online dapat menjadikan pendidikan lingkungan lebih interaktif dan mudah diakses.

Melatih guru untuk memanfaatkan alat-alat teknologi ini secara efektif dalam pengajaran mereka sangatlah penting, untuk memastikan mereka dapat mengintegrasikan sumber daya digital ke dalam pembelajaran mereka dengan lancar. Selain itu, menciptakan platform online khusus di mana siswa dapat mengakses konten pendidikan, berpartisipasi dalam aktivitas virtual, dan berkolaborasi dalam proyek dapat semakin memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan merangkul digitalisasi dan teknologi, program TdBA dapat menawarkan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan menarik yang mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.

#### h. Kunjungan edukatif

Salah satu kendala signifikan dalam program ekstrakurikuler TdBA di SDN Ciwangi adalah terbatasnya frekuensi dan penyelenggaraan kunjungan pendidikan, yang sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar lingkungan hidup yang nyata kepada siswa. Untuk mengatasi hal ini, program ini harus meningkatkan jumlah dan variasi kunjungan pendidikan ke tempat-tempat seperti kebun raya, pabrik daur ulang, pertanian organik, dan kawasan konservasi. Kunjungan ini harus direncanakan dengan baik dan diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memaksimalkan nilai pendidikannya.

Menjalin kemitraan dengan organisasi dan bisnis lingkungan hidup setempat dapat memfasilitasi kunjungan ini dan memberikan sumber daya dan keahlian tambahan. Selain itu, menggabungkan kegiatan sebelum dan sesudah kunjungan, seperti diskusi, proyek, dan refleksi, dapat membantu memperkuat pembelajaran yang diperoleh selama perjalanan. Dengan meningkatkan struktur dan frekuensi kunjungan pendidikan, program TdBA dapat menawarkan siswa lebih banyak kesempatan belajar langsung, memperdalam pemahaman dan apresiasi mereka terhadap isu-isu lingkungan.